



19 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
19 - 21 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 19 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 19 - 21 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20 mm/hari:

1)	Balai Besar Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Wilayah I, Sumatera Utara	: 71.6	mm
2)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 64.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 49.6	mm
4)	Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	: 47.6	mm
5)	Stasiun Meteorologi Dabo, Kep. Riau	: 44.5	mm
6)	Stasiun Klimatologi Sulawesi Utara	: 42.2	mm
7)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam	: 38.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Kalimantan Selatan	: 34.5	mm
9)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 30.8	mm
10)	Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 27.0	mm
11)	Stasiun Klimatologi Sumatera Utara	: 25.7	mm
12)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 25.6	mm
13)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 23.0	mm
14)	Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan	: 20.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1)	Pasar Minggu	: 38.0	mm
2)	HALIM PK	: 24.0	mm
3)	AWS GOLF Modern Tangerang	: 18.4	mm
4)	Stamet Curug	: 18.0	mm

5) Katulampa	: 17.0	mm
6) Pompa Arcadia	: 12.0	mm
7) AWS BSD Serpong	: 11.4	mm
8) Pompa Perdatam	: 10.0	mm
9) AWS TMII	: 7.2	mm
10) ARG Cariu	: 6.4	mm
11) Depok 1	: 6.0	mm
12) Pompa Poncol	: 6.0	mm
13) Kembangan Utara	: 5.0	mm
14) Stasiun Klimatologi Banten	: 4.6	mm
15) PJT II Jatiasih (PH)	: 3.6	mm
16) ARG Ciganjur	: 3.2	mm
17) Cimanggis	: 3.0	mm
18) Waduk Melati	: 2.0	mm
19) Beji Depok	: 2.0	mm
20) Setiabudi Timur	: 2.0	mm
21) Sunter Hulu	: 2.0	mm
22) AWS Jagorawi Bogor	: 1.6	mm
23) Krukut Hulu	: 1.0	mm
24) Manggarai	: 0.2	mm

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.1, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.34, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.06, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 17 Juni 2024 terpantau di fase 8 (*West. Hem. and Africa, Netral*) yang tidak berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau

- aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan, perairan barat Bengkulu - Lampung, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah bag utara, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Maluku Utara, perairan utara Halmahera, dan perairan utara Papua Barat Daya yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif berada di Wilayah Jambi bag timur, Selat Sunda, P.Jawa, Bali, NTB, NTT, perairan utara dan selatan P.Jawa hingga Nusa Tenggara, Laut Flores, Laut Banda, Kep.Aru-Tanimbar, dan Timor Leste yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Laut Sulu, Kalimantan Utara bag utara dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah perairan barat daya Lampung, Laut Sulu, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, dan Laut Halmahera yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.5^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudra Hindia barat Sumatera, Selat Sunda, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Arafuru, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -3.6 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Sulawesi hingga Laut Filipina, di Sulawesi Tengah, dari Laut Maluku, Sulawesi Utara, Laut Sulawesi hingga Laut Filipina, dari Maluku Utara hingga Samudera Pasifik utara Papua Barat, dan dari Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Barat, hingga Papua Barat Daya. Daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang dari Filipina bagian selatan hingga Laut Filipina, di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang di Laut Andaman, di Sumatera Utara, dari Sumatera Selatan hingga Jambi, di Laut Cina Selatan, di Kalimantan Tengah, di Laut Sulawesi, dan di Laut Seram. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Arafuru bagian utara, Laut Seram, Maluku, Laut Banda, Sulawesi Tenggara bagian utara, Sulawesi Selatan bagian tengah, Selat Makassar, Laut Jawa, Lampung, hingga Samudera Hindia selatan Lampung. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Sumatera bagian tengah hingga utara, Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian tengah hingga utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat dan Papua Tengah.
 - 8) Peningkatan kecepatan angin >25 knot terpantau di Laut Cina Selatan, dan Samudra Hindia Selatan Lampung hingga selatan Banten, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan sekitar wilayah tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera bagian tengah dan utara, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah, Sulawesi bagian utara dan tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 19 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Marapi : tidak dapat teramati karena tertutup awan

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.34 dan nilai SOI -3.1. Nilai DMI sebesar +0.06 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 19 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sebagian besar Pulau Sumatera, Laut natuna, Selat Karimata, Laut Jawa bagian barat dan tengah,

sebagian besar Pulau Kalimantan, Jawa bagian barat dan tengah, Sulawesi bagian Tengah hingga Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Papua.

- 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Laut Sulawesi, Laut Cina Selatan, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina hingga sebelah utara Papua, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian utara, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Halmahera, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua.
- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian besar Sumatera bagian tengah dan utara, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah, Sulawesi bagian utara dan tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

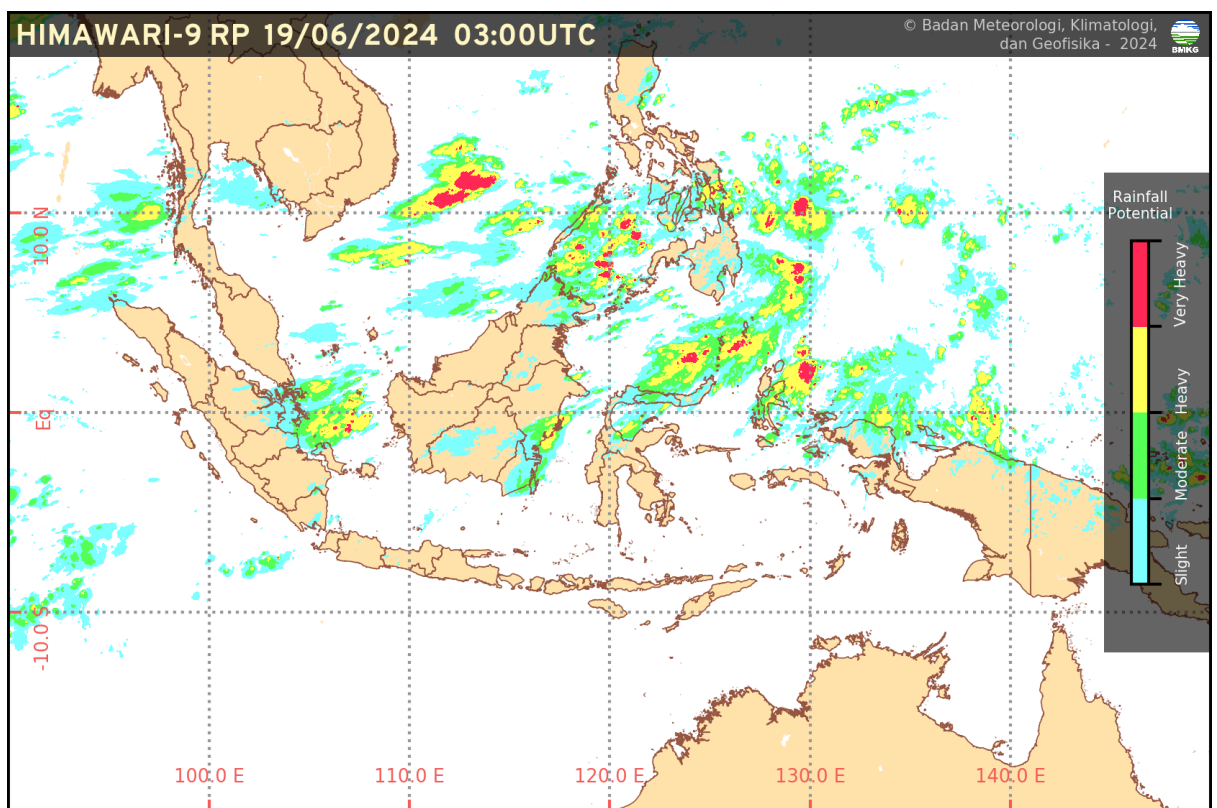
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Juni II – Juli I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni II 2024 meliputi sebagian besar Aceh, Sumatera Utara, sebagian kecil Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa Barat hingga NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Selatan, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Sumatera, sebagian besar Jawa, hingga NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa hingga NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian kecil Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, Sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 20-21 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia

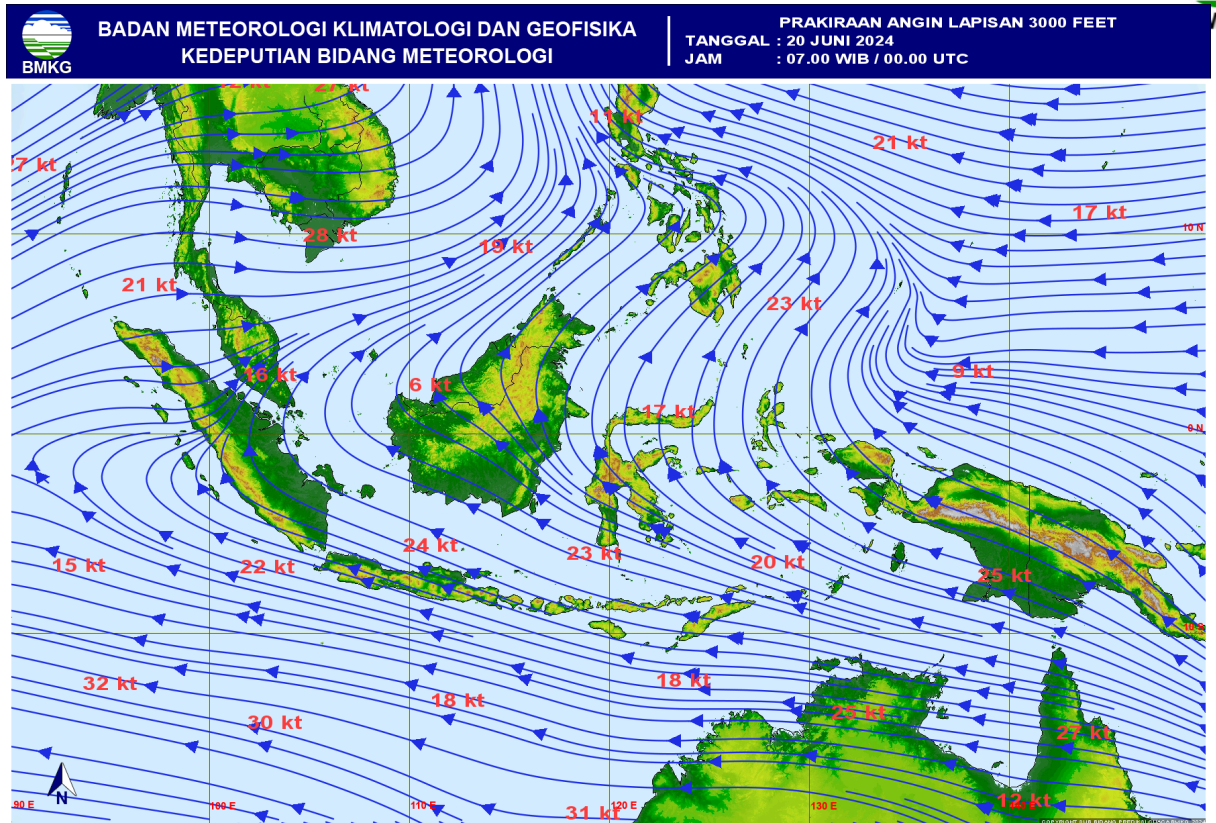
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah bag utara, Kalimantan Barat bag utara, Laut Sulawesi, Sulawesi utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Selat Makassar, Teluk Tomini, Maluku utara bag utara dan perairan utara Maluku Utara hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Papua Selatan yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Laut Sulu, Kalimantan Utara bag utara dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Maluku, Maluku Utara bag utara, perairan utara Maluku Utara hingga Papua Barat Daya yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina dan Samudera Hindia sebelah barat Sumatera Barat yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Kalimantan Utara hingga Sabah, dari Gorontalo hingga Laut Sulawesi, dari Maluku Utara hingga perairan utara Maluku Utara, dan di Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu. Daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang dari Laut Sulawesi, Filipina bagian selatan hingga Laut Filipina, di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, dan di Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang di Aceh, di Sumatera Barat, di Riau, dari Kep. Bangka Belitung hingga Kep. Riau. di Kalimantan Tengah bagian selatan, di Jawa Timur, di Kalimantan Tengah bagian selatan, di dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Barat, di Maluku bagian barat, di Laut Seram, di Laut Banda bagian selatan, dan di Laut Arafuru bagian utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Jawa bagian barat, Lampung, hingga Samudera Hindia sebelah barat daya Lampung. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Sumatera bagian tengah

dan utara, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, dan Selat Karimata.

- 7) Peningkatan kecepatan angin >25 knot terpantau di Samudera Hindia sebelah barat daya Kep. Cocos, Laut Cina Selatan, Laut Banda, dan Laut Timor, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan sekitar wilayah tersebut.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatera bagian utara dan tengah, pesisir barat Sumatera, Kep, Riau, Kalimantan Barat bagian timur laut, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

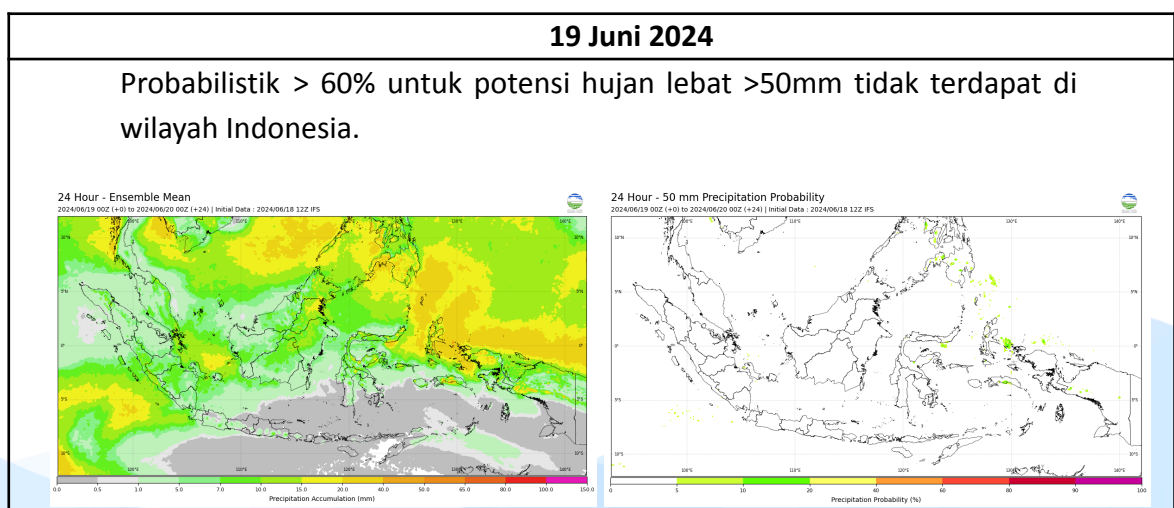


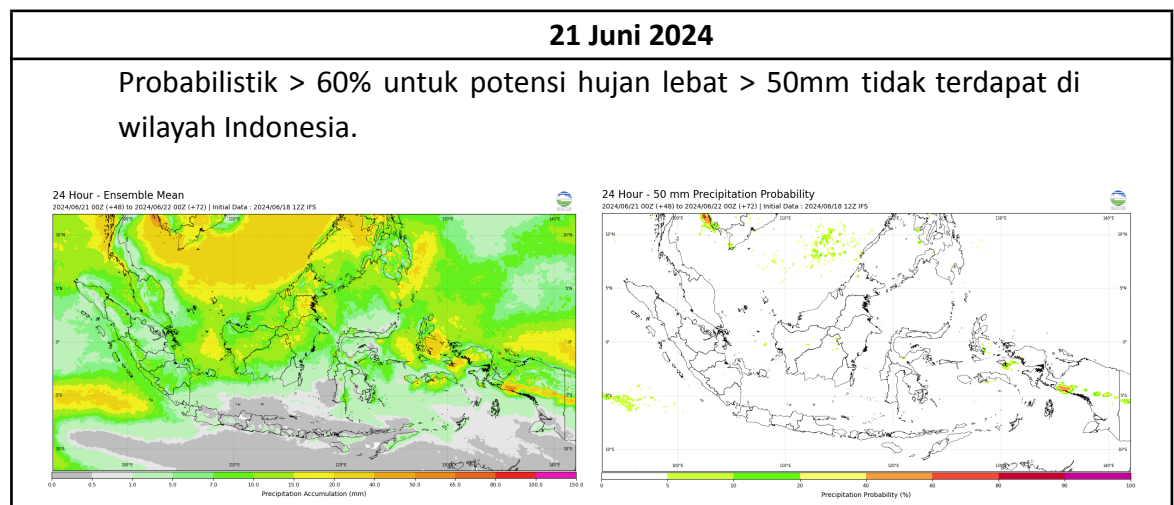
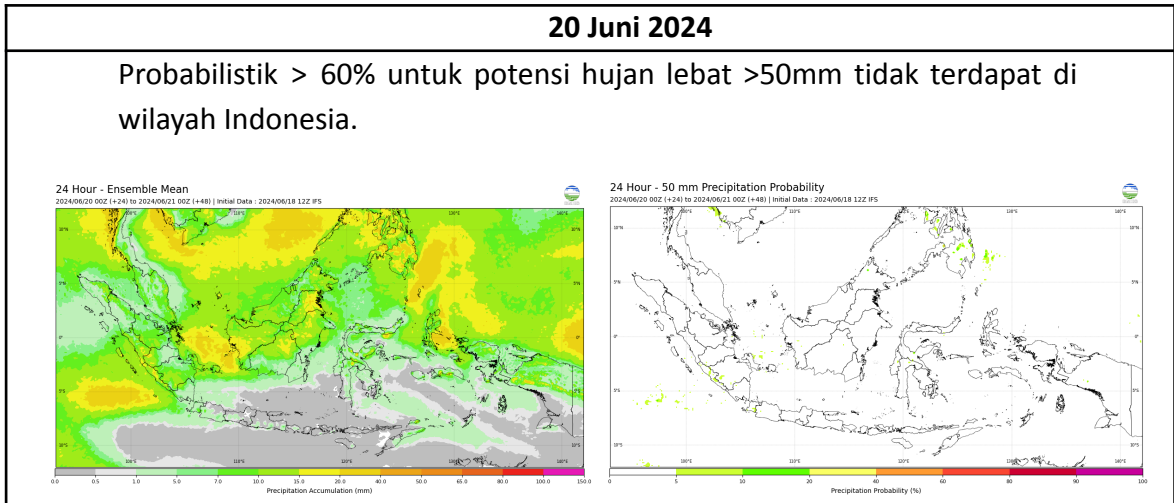
Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **19 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **20 Juni 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:





3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 19 - 21 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 19 s/d 21 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
19 Juni 2024	cerah	cerah	cerah - cerah berawan	cerah - cerah berawan
20 Juni 2024	cerah	cerah berawan	cerah	cerah berawan
21 Juni 2024	cerah	cerah	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 19 Juni - 21 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		19	20	21	22	23	24	25
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

No.	Provinsi	Juni 2024						
		19	20	21	22	23	24	25
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

8,	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (19 - 25 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	21-22 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	19-20 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	19 - 21 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	19 - 22 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	19 - 21 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	19 - 21 Juni 2024	NIHIL

7		Sumatera Selatan	19 - 21 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	20 - 21 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	19 - 20 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	19 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	19 - 21 Juni 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	19 - 22 dan 24 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	19 - 24 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	19, 21-23 Juni 2024	20 Juni 2024
24		Kalimantan Selatan	19 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	19 - 25 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	19, 22 - 25 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	19 - 25 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	19, 22, 23 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	21 - 25 Juni 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	24 Juni 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	19 dan 21-23 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	19 dan 21-23 Juni 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	19-25 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	19-21 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	19 - 25 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	19 - 25 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	19 - 25 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	21, 23, 24 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Tengah.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat

Karimata, Laut Cina Selatan, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Filipina, perairan utara Pulau Papua, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina.